



Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Shabrina Zharfa Ghaisani

Universitas Sains Al-Quran

Ahmad Zuhdi

Universitas Sains Al-Quran

Fatiatun

Universitas Sains Al-Quran

Korespondensi penulis: sabrinaghaisani15@gmail.com

Abstrac. *This study aims to describe the transformation of Islamic religious education values in the novel Ayat-Ayat Cinta by Habiburrahman El Shirazy. Through the love story of Fahri's character, readers are invited to understand how the values of faith, sharia, and morals are applied in real life. This research uses a qualitative approach with a literature study method, which analyzes the content of the novel and is associated with Islamic teachings. The results show that this novel explicitly and implicitly conveys religious education values, such as faith in Allah, obedience to sharia, and noble morals when facing life's trials. The transformation of these values is very important in the midst of modernization that has begun to eliminate Islamic principles from the lives of the younger generation.*

Keywords: *Value transformation, Islamic religious education, Islamic literature, Verses of Love.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki untuk mendeskripsikan transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy. Melalui kisah cinta tokoh Fahri, pembaca diajak memahami bagaimana nilai akidah, syariah, dan akhlak diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yaitu menganalisis isi novel dan dikaitkan dengan ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini secara eksplisit dan implisit menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama, seperti keimanan kepada Allah, ketaatan kepada syariat, dan akhlak mulia saat menghadapi cobaan hidup. Transformasi nilai-nilai ini sangat penting di tengah arus modernisasi yang mulai menghilangkan prinsip Islam dari kehidupan generasi muda.

Kata kunci: Transformasi nilai, Pendidikan Agama Islam, Sastra Islam, Ayat-Ayat Cinta.

LATAR BELAKANG

Baik saat ini maupun dahulu sastra sangat diminati oleh berbagai kalangan. Sastra dapat diartikan sebagai suatu kratif dalam sebuah karya seni.¹ Setiap karya sastra selalu mencerminkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, sesama manusia ataupun dengan tuhan.² Dalam Islam, sastra memainkan peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan mempengaruhi karakter seseorang. Sastra memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan moral dan etika yang mendalam, yang sering kali mewakili perspektif kehidupan suatu kelompok atau masyarakat melalui bentuk narasi, prosa, dan puisi. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata namun juga dapat menjadi alat yang efektif dalam Pendidikan. Jadi, sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mampu mempengaruhi dan mengubah orang. Karya sastra yang mengangkat tema keagamaan dapat membantu pembaca memahami nilai-nilai islam terutama dalam hal Pendidikan sehingga para muslim dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah proses mengubah etika dan perilaku seseorang untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik. Istilah "pendidikan" ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menentukan pola etika dan perilaku individu yang dapat dihasilkan dari proses tersebut, yang juga bergantung pada norma yang berlaku pada seseorang. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses mengubah pengetahuan agar setiap orang dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Kemudian dalam hal ini yang berkaitan dengan Pendidikan agama islam, secara umum, pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu pendidikan yang berbasis Islam, yang berarti bahwa itu didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits Nabi. Pendidikan agama Islam mencakup semua upaya untuk menjaga fitrah dan sumber daya manusia dengan tujuan akhir untuk membentuk manusia yang sempurna menurut standar Islam.³

Terdapat sebuah karya sastra, khususnya dalam karya sastra islam berupa novel yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan Pendidikan islam dalam aspek nilai-nilai moral serta spiritual. Novel religius adalah salah satu genre sastra Islam yang berkembang

¹ Rene Wellek & Austin Warren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 3.

² Mohammad Anwar Syi'aruddin, *Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Sastra*, 2015, h. 02.

³ Septianti, Habibi Muhammad, and Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." hal. 24.

pesat di Indonesia, yang mengangkat tema cinta dalam konteks prinsip-prinsip ajaran Islam. Salah satu karya islam novel religious terlihat jelas dalam novel Ayat-Ayat Cinta (AAC) karya Habiburrahman El Shirazy, yang menggabungkan unsur romansa dan cinta dengan ajaran agama dalam konteks yang sesuai dengan kehidupan modern. Salah satu buku terbaik yang pernah ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy adalah Ayat-Ayat Cinta, karena pada novel ini, beliau menggabungkan cerita tentang cinta dengan pesan moral dan spiritual Islam yang dapat menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Novel ini menceritakan tentang perjuangan karakter utama dalam menjalani kehidupan sebagai muslim yang taat di tengah keinginan dunia yang makin maju dan ajaran islam yang mulai memudar. Penulis menunjukkan para pembaca sebuah teladan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan nyata dalam sifat-sifat yang di bentuk dalam karakter Fahri kemudian, melalui tokoh Fahri ditunjukkan bahwa cinta sejati bukan hanya masalah perasaan namun juga merupakan sebuah cara untuk mengabdikan kepada Allah yang harus dilakukan dengan tanggung jawab dan akhlak mulia. Kisah Fahri menunjukkan bagaimana seorang Muslim seharusnya bersikap dan bertindak dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, menjaga hubungan dengan lawan jenis, dan cara berhubungan dengan masyarakat sekitar. Novel ini merupakan alat yang sangat relevan untuk mengajarkan karakter Islami kepada para pembacanya karena dalam novel ini terdapat pesan-pesan keagamaan yang banyak di tunjukkan melalui dialog para tokoh, konflik dalam cerita, dan penyelesaian konflik pada cerita.

Nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syariah, dan nilai pendidikan akhlak adalah tiga aspek utama yang membentuk transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku Ayat-Ayat Cinta. Nilai pendidikan akidah tercermin dalam keyakinan sang tokoh utama Fahri dengan keteguhan hatinya dalam menghadapi berbagai cobaan serta fitnah yang menimpanya. Nilai pendidikan syariah juga terlihat dalam ketekunan Fahri dalam beribadah dan dalam menjaga interaksinya dengan lawan jenis sesuai tuntutan syariat islam yang berlaku. Kemudian nilai pendidikan akhlak yang tercermin dalam novel tersebut ialah perilaku Fahri yang sabar, jujur, rendah hati, dan selalu mengutamakan kebajikan meskipun dia dizalimi. Melalui transformasi nilai-nilai islam tersebut, para pembaca diajak untuk merenungi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan nilai-

nilai tersebut dapat menjadikan hal tersebut benteng diri terhadap pengaruh budaya permisif yang kian marak di kalangan generasi muda.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam ditransformasi dalam novel Ayat-Ayat Cinta dan melihat internalisasi dari pesan-pesan yang disampaikan melalui novel tersebut di kehidupan sehari-hari, khususnya generasi muda yang sering mengalami kesulitan moral dan spiritual. Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperkaya penelitian sastra Islami dan mendukung upaya untuk membangun karakter generasi mendatang bangsa untuk tetap berpegang teguh pada ajaran agama di tengah tantangan perkembangan zaman. Karena itu, karya sastra seperti novel Ayat-Ayat Cinta masih dapat digunakan sebagai alat untuk belajar dalam kehidupan sehari-hari yang berguna, inspiratif, dan praktis.

KAJIAN TEORITIS

Transformasi, menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah perubahan, berubah dari keadaan sebelumnya menjadi keadaan yang sama sekali baru.⁴ Transformasi pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan yang mendasar dan kompleks, meliputi penyesuaian pola pikir, nilai, hingga praktik dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Mezirow mengemukakan bahwa transformasi terjadi melalui proses pembelajaran yang transformatif, yaitu perubahan perspektif individu setelah melalui refleksi kritis terhadap pengalaman yang dialami.⁶

Dalam novel Ayat-Ayat Cinta terdapat banyak nilai pendidikan agama Islam di dalamnya. Nilai berasal dari kata "value", yang didefinisikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sesuatu yang berharga, berkualitas, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Secara umum, yang dimaksud dengan "nilai" adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia, baik buruk, yang diukur oleh agama, tradisi,

⁴ Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 612

⁵ Binti Nasukah and Endah Winarti, "Teori Transformasi Dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2021): 177–90, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>, *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2021, hal. 179-180.

⁶ Jack Mezirow, "Learning to Think like an Adult," *Learning as Transformation: Critical Perspectives on a Theory in Progress*, 2000, hal. 11.

etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku di masyarakat.⁷ Jika nilai dikaitkan dengan agama nilai akan menjadi lebih kompleks karena nilai erat kaitannya dengan perilaku serta sifat-sifat manusia, seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat atau hal yang penting dan akan berguna bagi kehidupan sehari-hari.⁸ Sedangkan nilai, menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk, adalah kumpulan keyakinan atau perasaan yang dianggap sebagai identitas yang memberikan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang unik.⁹

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membimbing yang peserta didik yang dilakukan secara sadar agar terbentuknya kepribadian yang baik dan utama dalam diri peserta didik.¹⁰ Pendidikan Islam adalah proses membangun akhlak mulia dan nilai-nilai kemanusiaan, persusif, dan halus. Pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai Tuhan, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist¹¹ Salah satu ciri utama Pendidikan Agama Islam adalah memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur baik terhadap Tuhan, terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap lingkungan mereka.¹² Pembelajaran Agama Islam dapat membantu dan menguatkan profil siswa Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (*min al-mahdi ila al lahdi*) yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan menyadari dirinya sebagai bagian dari dunia dengan kepribadian yang sama dengan orang lain. Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan tersebut dilakukan melalui sajian lima materi yaitu, Al-Quran, hadist, Akidah, Fiqih dan Sejarah peradaban islam.¹³

⁷ Ma'rifatun Nisa, "Nilai-nilai Religius Dalam Film Ajari Aku Islam dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam" (Institut Agama Islam Negeri Pureokerto, 2020), hal. 13.

⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

⁹ Muslim dkk, Moral Dan Kognisi Islam. (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hal. 209.

¹⁰ Muhammad Fatih Rusyadi Syadzili, *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Learning Center, 2020. hal. 19.

¹¹ Septianti, Habibi Muhammad, and Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." hal. 24.

¹² Syadzili, *Konsep Desain Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. hal. 24-25.

¹³ Kemendikbudristek BSKAP, "Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 2022, 17–21, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/capaian-pembelajaran#filter-cp>. hal. 5.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Studi kepustakaan mencakup pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, kisah sejarah, dan lainnya (Mardalis, 1999 dalam Mirzaqon, 2017 dalam Cahyono, 2021).¹⁴ Peneliti menggunakan metode dokumentasi/dokumenter untuk mengumpulkan data penelitian. Metode dokumentasi/dokumenter adalah teknik mengkaji dokumen-dokumen (buku, catatan, naskah, teori, dalil atau hukum-hukum) yang relevan dengan penelitian, baik berupa hardcopy maupun softcopy.¹⁵ Peneliti membaca dan menelaah isi novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy secara mendalam untuk menemukan dan memahami bagian-bagian cerita yang memuat nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber referensi lain yang relevan dengan kajian nilai-nilai Islam dalam sastra sebagai data pendukung.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam penyajian informasi yang telah dikumpulkan, peneliti akan menceritakan kembali informasi dalam bentuk deskriptif. Biasanya data deskriptif yang diperoleh berupa kata-kata maupun gambar.¹⁶ Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memilih informasi yang berkaitan erat dengan nilai akidah, syariah, dan akhlak yang terdapat dalam novel. Selanjutnya, data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan pembaca untuk memahami transformasi nilai yang terjadi dalam cerita. Validitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan triangulasi teori, yaitu membandingkan temuan

¹⁴ Aris Dwi Cahyono, "(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas," *Jurnal Ilmiah Pamenang* 3, no. 2 (2021): 28–42, <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>.

¹⁵ Dr. Sri Haryanto, *Panduan Penulisan Skripsi FITK UNSIQ* (Unsiq Press Wonosobo, 2021) hal. 49.

¹⁶ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): hal. 2.

di novel dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis, serta teori pendidikan Islam yang mendukung hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya

Habiburrahman El Shirazy.

Melalui tokoh fahri serta karakter-karakter dalam novel AAC penulis dapat menyampaikan berbagai nilai keislaman, dengan para tokoh di dalamnya dapat memberikan sebuah teladan yang dihindarkan dengan penerapan nilai-nilai Islam seperti cinta yang tulus, kesetiaan, kesabaran, pertanggung jawaban, pengorbanan dan keimanan yang kuat. Novel ini berfokus pada prinsip-prinsip pendidikan akidah, syari'ah dan akhlak Islam.

1. Nilai Akidah Atau Tauhid

Nilai Akidah, atau juga dikenal sebagai nilai tauhid, adalah konsep Islam yang menyatakan bahwa Allah adalah Tuhan yang paling sesuai untuk disembah, yaitu tidak ada Tuhan lain selain Allah SWT, diyakini dalam hati, diikrarkan melalui tindakan, dan melakukannya.¹⁷ Dalam nilai akidah yang termasuk didalamnya ialah iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada nabi dan rasul, dan iman kepada qadha dan qadar. Dalam novel "Ayat-ayat Cinta" kutipan mengenai nilai Pendidikan akidah dan tauhid terdapat banyak jumlahnya. Seperti dalam kutipan berikut, mencerminkan iman kepada Kitab-Kitab Allah dengan tidak melakukan sesuatu yang melanggar aturan yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

"Maafkan aku Maria. Maksudku aku tidak mungkin bisa melakukannya. Ajaran Al-Quran dan Sunnah melarang aku bersentuhan dengan perempuan kecuali dia istri atau mahramku. Kuharap kau mengerti dan tidak kecewa!. Terangku tegas. Dalam masalah seperti ini aku tidak boleh membuka ruang keraguan yang membuat setan masuk ke dalam aliran darah."¹⁸

¹⁷ Asep Muhyidin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Ma," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 3, no. 1 (2020): 109–19.

¹⁸ Habiburrahman El-Shirazy, "Ayat-Ayat Cinta" (Jakarta: Republika, 2004), hal. 133.

Dalam kutipan diatas sang tokoh utama fahri mengamalkan ajaran yang ada dalam Al-Quran bahwa bagi lawan jenis dilarang bersentuhan kecuali dia adalah seseorang yang sudah menjadi mahromnya serta seseorang yang menjadi istri maupun suami. Dengan kutipan tersebut kita diingatkan untuk lebih menjaga jarak dengan lawan jenis apalagi di zaman yang semakin maju ini dimana ajaran-ajaran dalam Al-Quran serta sunnah semakin memudar.

2. Nilai Syari'ah atau Ibadah

Salah satu kewajiban manusia adalah mengabdikan diri kepada Allah, jadi setiap aspek kehidupan manusia di bumi seharusnya didasarkan pada prinsip dan nilai-nilai ubudiyah. Semua hal termasuk dalam aktivitas politik, Pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan dan lain sebagainya. Di dalam tafsirnya Imam al-Thabari menyatakan bahwa tujuan penciptaan manusia dan jin adalah untuk mengabdikan kepada-Nya. Jika mereka berbuat baik maka akan dibalas dengan pahala, namun jika mereka berbuat hal buruk mereka akan di beri siksa di hari mkiamat nanti. Hal tersebut tidak didasarkan pada kebutuhan untuk beribadah kepada Allah namun sebaliknya hal tersebut akan Kembali kepada manusia untuk keuntungan mereka sendiri. Oleh karena itu, hidup dan eksistensi kita di dunia hayalah untuk pengabdian (ibadah) kepada Allah.¹⁹

Nilai Pendidikan ibadah yang dapat kita ambil ada banyak sekali. Salah satu contohnya yaitu dari sang tokoh utama Fahri. Salah satunya ialah ibadah yang paling penting dan wajib yaitu shalat. Salat adalah cara seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhan dalam *ibadah mahdhah*. Salat adalah suatu kewajiban bagi semua orang yang beragama Islam.

“Seperti biasanya, usai salat maghrib berjamaah di masjid kami berkumpul di ruang tengah untuk makan bersama. Kali ini kami hanya berempat. Masih kurang satu, yaitu Si Misbah. Ia belum pulang. Ia masih di Wisma Nusantara yang menjadi sentral kegiatan mahasiswa Indonesia. Gedung yang diwakafkan oleh Yayasan Abdi Bangsa City.”²⁰

¹⁹ D A N Hadits, “PENDIDIKAN IBADAH PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS” 4 (2018). hal. 59.

²⁰ Habiburrahman El-Shirazy, “Ayat-Ayat Cinta” (Jakarta: Republika, 2004), hal. 67.

Dalam kutipan diatas nilai Pendidikan ibadah yang dapat kita ambil ialah saat para tokoh melaksanakan shalat maghrib berjamaah di masjid kemudian mereka berkumpul untuk makan bersama. Kita dapat mencontohnya agar bagaimana kita bisa menjaga kebiasaan salat berjamaah dan membangun persaudaraan dengan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*). Kemudian kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa ibadah tidak hanya dijalankan sebagai kewajiban individu atau perseorangan, namun juga dapat menjadi sarana dalam mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan. Bahkan mereka (para tokoh) juga menyadari ada salah satu teman mereka yang belum datang. Hal ini menunjukkan pada kita adanya kepedulian dan rasa saling memiliki diantara mereka.

Dalam kutipan tersebut mengajarkan kita bahwa ibadah shalat berjamaah tidak hanya akan mendapat pahala besar, namun juga membentuk karakter sosial yang peduli akan sesama, kesederhanaan dalam hidup serta, dapat menumbuhkan belas kasih terhadap sesama. Kebiasaan shalat berjamaah juga dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam melaksanakan shalat dan keterikatan kita dengan masjid sebagai pusat ibadah umat muslim.

3. Nilai Akhlak

Definisi Pendidikan Akhlak yang ungkapkan oleh Ibnu Miskawaih (Miskawih, 1977), dan dikutip oleh Abudin Nata ialah Upaya untuk membangun sikap batin yang mampu mendorong perbuatan baik secara alami. Dalam Pendidikan Akhlak ini, Al-Quran dan sunnah digunakan sebagai sumber tertinggi dalam ajaran nislam untuk menentukan kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang terjadi. Jadi menurut definisi tersebut, Pendidikan akhlak ialah suatu proses dalam pembentukan sikap berani yang mendorong seseorang untuk berbuat baik secara alami dan secara konsisten, dengan berlandaskan Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber utama untuk

menentukan nilai mana yang benar dan salah dalam setiap Tindakan yang dilakukan.²¹

Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mendidik seseorang agar berperilaku baik dan berkarakter mulia sepanjang hidupnya. Nilai-nilai ini harus dipahami dan dihayati karena mengajarkan seseorang untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang baik sehingga mereka dapat mengembangkan pikiran dan budi pekerti yang luhur. Banyak sekali nilai Pendidikan akhlak yang dapat kita ambil dari novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy tersebut. Salah satu nilai yang dapat diambil dalam konteks nilai pendidikan akhlak ialah tentang kesabaran. Berikut merupakan ini kesabaran yang di tunjukkan oleh Fahri dalam menghadapi masalah yang dihadapi.²²

“Tiga polisi itu menggalangku ke penjara yang melewati sel-sel berisi tahanan yang semuanya orang Mesir hingga sampai di sebuah ruangan kosong. Di ruangan itu ada sebuah kursi kayu kusam dan di dindingnya tergantung beberapa alat penyiksa. Polisi gendut melepas pakaianku dan menyuruh menghadap tembok, setelah itu aku merasakan sabetan cambuk yang perih di punggungku sebanyak lima belas kali, mereka melepas borgolku dan menyeretku ke sebuah ruangan dan mereka melucuti pakaianku selain pakaian dalam.”²³

Dalam kutipan di halaman 310 tersebut kita dapat mengetahui penderitaan dari sang tokoh utama Fahri saat dituduh melakukan pelecehan terhadap Perempuan Arab, dalam kutipan tersebut Fahri disiksa dan dipermalukan oleh para sipir penjara. Nilai dan Pelajaran penting yang dapat kita ambil dari peristiwa tersebut ialah sikap tabah, tidak membalas perbuatan para sipir, menelima perlakuan dengan tenang, serta sabar dalam menghadapi perlakuan tersebut, meskipun ia disiksa dan diperlakukan secara tidak manusiawi oleh para sipir penjaga. Kesabaran yang ditunjukkan oleh Fahri dalam kondisi yang sangat berat baginya tersebut mencerminkan akhlak mulia dari Fahri yang tetap

²¹ Abudin Nata, “Akhlak Tasawuf” (Jakarta: Rajawali pers), hal. 46-47.

²² Mery Misri Atin. "NILAI-NILAI AQIDAH DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY", *INSANIA, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, (2018), hal. 248.

²³ Habiburrahman El-Shirazy, “Ayat-Ayat Cinta” (Jakarta: Republika, 2004), hal. 310.

menahan diri dari kemarahan dan keputusan. Fahri pun dalam situasi tersebut tetap dapat menjaga kehormatannya dan harga dirinya.

Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habibutthahman El Shirazy.

Transformasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam Novel Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El Shirazy merujuk pada implementasi nilai nilai Pendidikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel yang memiliki latar belakang waktu berkisar antara 2002-2003 nilai nilai Pendidikan islam yang digambarkan pada tahun itu pun mulai memudar apalagi di masa ini yaitu tahun 2025. Dalam perubahan yang terjadi di dahulu dan saat ini, kita dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan islam dengan cara yang berbeda dibanding pada masa itu.

Transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dari novel Ayat-ayat Cinta ke dalam kehidupan sehari-hari saat ini sangat relevan, terutama dalam menghadapi tantangan modern yang kompleks. Karena pada dasarnya novel Ayat-ayat cinta ini bukan hanya sekedar cerita tentang romansa dari sang tokoh utama. Namun novel ini merupakan cermin dari nilai-nilai islam yang hidup, saat ini banyak juga generasi muda yang menghidupkan kembali nilai-nilai islam kedalam gaya hidup modern. Transformasi nyata dari nilai-nilai Pendidikan islam ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek seperti dari ruang kelas sekolah ataupun ngaji, dalam sebuah rumah tangga ataupun keluarga, didalam tempat kerja maupun dalam media sosial saat ini yang semakin berkembang pesat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan yang merangkum rumusan masalah pada penelitian ini. Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini terbukti mengandung dan mentransformasikan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dibuktikan melalui karakter tokoh, alur cerita, serta konflik yang dihadirkan secara menarik dan menyentuh relung hati. Nilai-nilai Pendidikan yang diambil dari novel tersebut berupa nilai akidah, nilai syari'ah / ibadah, nilai akhlak yang saling melengkapi sebagai satu kesatuan ajaran islam yang utuh.

Transformasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam novel ini relevan untuk diterapkan pada kehidupan generasi muda saat ini yang rentan terpengaruh budaya bebas dan individualisme. Melalui tokoh Fahri, pembaca diajak untuk memahami bahwa cinta tidak hanya hubungan emosional antara dua insan, namun juga harus berlandaskan aturan agama dan dijalankan dengan tanggung jawab moral dan spiritual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel Ayat-Ayat Cinta berfungsi bukan hanya sekedar karya sastra hiburan, namun juga sebagai sarana Pendidikan karakter Islami yang dapat memperkuat iman, memperdalam pemahaman syariat, serta membentuk akhlak mulia pada pembacanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Bagi pembaca pada umumnya, terutama generasi muda, diharapkan dapat menjadikan novel Ayat-Ayat Cinta tidak hanya sebagai bacaan untuk hiburan semata, tetapi juga sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dari novel tersebut sebaiknya dapat dijadikan inspirasi dan pedoman dalam bersikap, bertindak, dan mengambil Keputusan, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan moral.

DAFTAR REFERENSI

- Aris Dwi Cahyono. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Aris Wibowo, A. W. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 42 – 54.
- Daryanto. (1997). Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo.
- Depdikbud. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauzi, E. R. (2020). Iman kepada Qadha dan Qadar. 1. <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>
- Hadits, D. A. N. (2018). PENDIDIKAN IBADAH PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS. 4.
- Haryanto, D. S. (2021). Panduan Penulisan Skripsi FITK UNSIQ . Wonosobo: Unsiq Press.
- Hudah, N. Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Memebentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bingkang Menganti Gresik. . Fikroh Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam.
- Jempa, N. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 101–112.
- Kuntowijoyo. (1998). Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi. Bandung: Mizan.
- Muhyidin, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Ma. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 3(1), 109–119.
- Nasukah, B., & Winarti, E. (2021). Teori Transformasi dan Implikasinya pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 177–190. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.43>.
- Nata, Abudin. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sari, M. (2020). NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53.
- Septianti, I., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 23–

32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Setiawan, B. (2020). Rights to the city, tolerance, and the Javanese concepts of “rukun” and “tepo Sliro”: A portray from five kampungs in Yogyakarta. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 402(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/402/1/012005>
- Shirazy, H. E. (2004). *Ayat-Ayat Cinta*. Jakarta: Republika.
- Siyoto, D. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syi'aruddin, M. A. (2015). Transformasi Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Sastra.
- Tarmizi, E. (2007). Rukun Iman. *Jurnal Sosiologi Agama*, 142. www.iu.edu.sa/IslamicServices/Arkan/Documents/3.pdf